

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER SENI TEATER DI SMA N 4 TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ENDA SURNIA
NIM. 19023016**

**DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

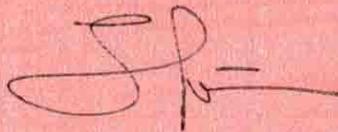
SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo
Nama : Enda Surnia
NIM/TM : 19023016/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Maret 2023

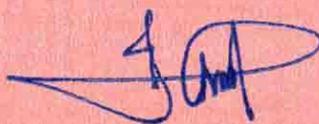
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19840210 201903 1 010

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

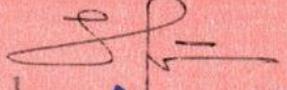
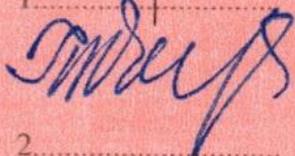
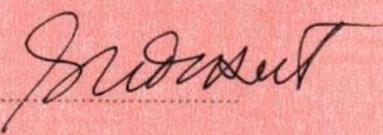
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater
di SMA N 4 Tebo

Nama : Enda Surnia
NIM/TM : 19023016/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 April 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman., S.Pd., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enda Surnia
NIM/TM : 19023016/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Enda Surnia
NIM/TM. 19023016/2019

ABSTRAK

Enda Surnia. 2023. Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo. *Skripsi*. Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan minat siswa dalam ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung, instrumen pendukung yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu berupa alat pencatat data lapangan, alat perekam dan kamera. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu penggunaan konsep drama musikal dengan menerapkan metode *drill* dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo. Upaya lainnya yaitu dengan memberikan apresiasi kepada siswa. Peningkatan minat siswa tersebut dilihat berdasarkan indikator minat yaitu, perasaan senang, keterlibatan siswa (aktif), ketertarikan, serta perhatian siswa. Penggunaan konsep drama musikal dengan menerapkan metode *drill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater dapat menjadikan suasana kegiatan ini menjadi aktif dan terstruktur. Hal ini terlihat melalui perilaku siswa yang terdapat dalam indikator minat siswa yang semakin membaik dan meningkat sehingga mampu meningkatkan minat siswa dalam ekstrakurikuler Seni Teater.

Kata Kunci: Meningkatkan, Minat Siswa, Ekstrakurikuler, Seni Teater

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo”. Shalawat serta salam senantiasa selalu turunkan kepada junjungan umat islam Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar sarjana Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
6. Kepada kedua orang tua bapak Syafrizal dan ibu Suryati yang telah mendoakan dan memberikan dukungan hingga penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, memberikan manfaat bagi pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pembangunan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Landasan Teori	7
1. Upaya.....	7
2. Minat	8
3. Ekstrakurikuler	12
4. Seni Teater.....	15
5. Apresiasi	22
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Instrumen Penelitian	27
C. Objek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi	28
2. Studi Pustaka	28

3.	Wawancara	29
4.	Dokumentasi	29
E.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	31
1.	Identitas Sekolah.....	31
2.	Gambaran Umum SMA Negeri 4 Tebo	32
3.	Visi SMA Negeri 4 Tebo	32
4.	Misi SMA Negeri 4 Tebo	32
5.	Tujuan Satuan Pendidikan	33
6.	Data Guru	34
7.	Data Siswa	35
8.	Keadaan Sekolah	36
B.	Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA Negeri 4 Tebo	38
C.	Penggunaan Konsep Drama Musikal dengan Menerapkan Metode <i>Drill</i>	38
1.	Drama Musikal	39
2.	Metode <i>Drill</i>	40
3.	Jadwal Ekstrakurikuler Seni Teater SMA N 4 Tebo	42
D.	Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 2. Gerbang Sekolah SMA N 4 Tebo	31
Gambar 3. Peneliti Menjelaskan Konsep Drama Musikal	45
Gambar 4. Proses Latihan Olah Tubuh	48
Gambar 5. Proses Latihan Olah Suara	49
Gambar 6. Proses Latihan Memainkan Alat Musik Pengiring	52
Gambar 7. Peneliti Mempraktikkan Gerakan Tari	53
Gambar 8. Siswa Berlatih Memainkan Peran	54
Gambar 9. Istirahat Latihan Sekaligus Refleksi Kegiatan	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama - nama Guru SMA N 4 Tebo	34
Tabel 2. Nama Anggota <i>Ekstrakurikuler</i> Seni Teater	38
Tabel 3. Jadwal <i>Ekstrakurikuler</i> Seni Teater	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui sistem atau cara pengajaran yang dilakukan secara sadar serta terencana. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan *skill*, pengetahuan, berakhlak mulia, serta membentuk sikap kepribadian yang lebih baik dan nantinya akan sangat berguna bagi diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat Jhon Dewey bahwa pendidikan adalah proses memperbaharui pengetahuan dengan pemaknaan yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman hidup (Jhon Dewey, 2003). Proses yang dimaksud bisa terjadi dimana saja, misalnya dalam proses interaksi di lingkungan sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat ataupun melalui upaya secara sadar dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan juga melibatkan pengawasan langsung dari orang-orang yang kompeten pada bidang-bidang tertentu. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangatlah berguna untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengasah keterampilan, pengendalian diri kepribadian, akhlak mulia, dan kecerdasan (Prayitno, 2009: 358).

Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga formal, pada dasarnya terikat dan menerapkan aturan-aturan di dalamnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan formal/ sekolah memiliki tingkatan atau jenjang pendidikan yang sudah sangat jelas serta terstruktur.

Sekolah dalam proses pengajarannya, menggunakan dua model pelaksanaan antara lain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler menjadi kegiatan paling utama di sekolah, yang mana pada kegiatan ini sudah terencana dan terstruktur sesuai cakupan serta tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, guna memperkaya serta memperluas wawasan/ pengetahuan dan kemampuan untuk menyalurkan minat bakat dari peserta didik, sekaligus dapat membentuk pribadi peserta didik dengan baik (Yudha M. Saputra, 1998: 6). Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dilatih untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta diharapkan mampu untuk menunjang proses pembelajaran yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih kreatif.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sekolah tentunya didukung oleh bakat serta minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler juga akan memunculkan minat yang tinggi untuk mengikutinya. Siswa yang memiliki minat akan mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kesenangan dan didasari oleh semangat yang muncul dari dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau dari luar dirinya. Minat muncul dari rasa ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2012: 121).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di SMA Negeri 4 Tebo yang merupakan pembina ekstrakurikuler Seni Teater, diketahui bahwa SMA Negeri 4 Tebo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di antaranya: Seni Tari, Seni Teater, Drum Band, Seni Musik, PMR, Pramuka, dan Paskibraka.

Kegiatan ekstrakurikuler telah ditentukan dan disepakati oleh pihak sekolah dan siswa mengenai jadwal pelaksanaannya. Sama halnya dengan ekstrakurikuler Seni Teater yang juga telah ditentukan jadwal latihannya, yaitu hanya diadakan 1 kali pertemuan dalam seminggu pada hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 WIB. Selain mewedahi minat serta bakat siswa, ekstrakurikuler teater juga dapat membantu dalam mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tebo yaitu drama dan monolog.

Selain mewadahi minat serta bakat siswa, ekstrakurikuler teater juga dapat membantu dalam mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya ekstrakurikuler Seni Teater di SMA Negeri 4 Tebo yang telah berjalan sekitar 1 tahun 9 bulan, belum pernah meraih prestasi dalam bidang Seni Teater. Keterangan ini didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMA Negeri 4 Tebo (Muhammad Alexander, November 2022). Apabila diamati dari segi pengelolaannya, kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA Negeri 4 Tebo ini belum memiliki pelatih yang profesional. Pelatih yang biasanya membina ekstrakurikuler Seni Teater di SMA Negeri 4 Tebo ini tidak lain adalah salah satu guru seni budaya di sekolah tersebut yang lebih menguasai pembelajaran seni di bidang musik dibandingkan teater. Sehingga pelatih kurang maksimal dalam melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di sekolah.

Masalah lainnya yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya terlihat bahwa kedisiplinan dari siswa masih sangat kurang untuk mengikuti proses latihan. Hal ini sesuai dengan informasi dari guru seni budaya di SMA Negeri 4 Tebo yang juga merupakan pelatih ekstrakurikuler teater mengatakan bahwa di setiap minggunya hanya beberapa siswa yang sering hadir mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler Seni Teater (Muhammad Alexander, November 2022).

Latihan yang dilakukan setiap minggunya belum terstruktur. Sehingga peneliti melihat bahwa kurang terarahnya bakat serta minat siswa dalam ekstrakurikuler ini. Dari beberapa permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya motivasi serta minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Maka sangat diperlukan semangat serta dukungan dari pelatih ataupun guru untuk memancing munculnya minat siswa untuk mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler teater seterusnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini sangat diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dalam bidang teater, serta dapat membina watak siswa meliputi kecerdasan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan keterampilan. Terkait permasalahan proses kegiatan ekstrakurikuler yang telah diamati sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater.
2. Belum adanya prestasi yang diraih dalam bidang Seni Teater.
3. Pelatih ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan bidang ilmu (Seni Teater).
4. Kurangnya kedisiplinan pada saat proses latihan kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 4 Tebo.
5. Proses kegiatan latihan yang belum terstruktur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai “Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo, melalui penelitian partisipatif.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA Negeri 4 Tebo.
2. Menjadi pengalaman bagi peneliti dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA Negeri 4 Tebo.
3. Memberikan kontribusi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA Negeri 4 Tebo.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 1250) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga memiliki arti usaha, ikhtiar dalam mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Menurut tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1991: 1109) mengartikan kata upaya adalah usaha/ akal/ ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).

Dalam kamus etimologi (Muhammad Ngajenan, 1990: 177) kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan, upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang atau merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dan mencapai tujuannya. Sesuai juga dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan minat Seni Teater siswa di SMA Negeri 4 Tebo, peneliti terlibat langsung sekaligus sebagai kontributor dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaksud. Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian partisipatif.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan ataupun suka terhadap sesuatu tanpa adanya suruhan maupun paksaan. Minat diartikan sebagai suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2012: 121). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 957) menyatakan pengertian dari minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.

Seseorang yang telah berminat terhadap sesuatu kegiatan maka akan memperhatikan kegiatan tersebut dengan penuh kesenangan dan didasari rasa suka yang muncul dari dirinya sendiri tanpa adanya suruhan ataupun pemaksaan dari pihak luar. Suatu perasaan senang maupun tidak senang pada sesuatu merupakan dasar dari suatu minat seseorang. Dengan adanya pernyataan senang maupun tidak senang terhadap sesuatu maka minat seseorang dapat diketahui. Menurut Jacob W. Getels Siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diamati itu tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain sama sekali (Jacob W. Getels Dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 75).

Minat bukan hanya sekedar dapat diekspresikan melalui pernyataan melainkan juga dapat di terapkan melalui partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Seseorang yang sudah berminat terhadap suatu kegiatan maka ia nantinya akan memperhatikan, mengamati dan akan memunculkan rasa keinginan yang besar untuk melakukan tindakan

terhadap kegiatan tersebut. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat dan kuat dengan hubungan tersebut, maka akan semakin besar rasa minat yang timbul. Dengan adanya minat maka seseorang akan lebih cepat memahami dan mengingat sesuatu yang ia pelajari dan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan mengenai hal yang ia tekuni. Seseorang yang menyukai pengetahuan dan memiliki perasaan senang maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya, karena minat merupakan landasan yang paling meyakinkan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran (Singer, 1991:78).

Dari pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu kegiatan dan melakukan kegiatannya dengan penuh rasa senang serta lebih cepat memahami dan mengingat hal yang disukainya. Minat juga akan membuat seseorang memperhatikan sesuatu yang diminatinya dan akan memunculkan rasa ingin melibatkan diri terhadap sesuatu tersebut.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow dalam (Arikunto, 1998: 67) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor pendorong dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosi.

1) Faktor dorongan dari dalam diri

Faktor dorongan dari dalam erat kaitannya dengan faktor yang berhubungan individu tersebut. Faktor ini juga berkaitan erat dengan faktor bawaan, seperti keturunan atau faktor genetik.

2) Faktor motif sosial

Faktor motif sosial ini menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi minat dan bakat seseorang. Karena seseorang ingin terlihat baik dan mampu untuk melakukan sesuatu sehingga seseorang tersebut mengharapkan penghargaan dari lingkungannya.

3) Faktor emosional

Faktor emosional berkaitan dengan intensitas seseorang dalam memperhatikan kegiatan tertentu. Misalnya, seseorang yang sama sekali tidak menyukai musik, menjadi berminat pada musik dikarenakan sering mendengar lagu yang menyentuh hati.

c. Macam – macam Minat

Ada 3 macam perwujudan minat (Dewa Ketut Sukardi, 1993: 117) yaitu:

1) Minat yang diekspresikan

Seseorang mengungkapkan minat ataupun pilihannya dengan kata yang tertentu. Misalnya dengan mengatakan bahwa ia tertarik pada sebuah lagu dan sebagainya.

2) Minat yang di wujudkan

Seseorang mengekspresikan minat dengan ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas melalui tindakan. Misalnya seseorang yang menjadi anggota Drum Band.

3) Minat yang di inventarisikan

Seseorang dapat mengukur nilai minatnya dengan menjawab sejumlah pertanyaan atau pilihan urutan untuk kelompok aktifitas tertentu.

d. Indikator Minat

Ada beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa (Slameto, 2013: 180)

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang dalam mengikuti suatu kegiatan maka tidak akan ada rasa terpaksa dalam proses kegiatan tersebut. Misalnya: mengikuti suatu pelajaran di kelas dengan perasaan senang dan tanpa ada bosan.

2) Keterlibatan Siswa (aktif)

Siswa yang tertarik pada suatu kegiatan maka akan mengikuti dan mengerjakan kegiatan tersebut. Misalnya: mau melibatkan diri dengan aktif dalam diskusi dan senang menjawab pertanyaan – pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berkaitan dengan gaya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu kegiatan ataupun benda. Misalnya: mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan selalu mengerjakan tugas dari guru.

4) Perhatian siswa

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu maka akan memperhatikan sesuatu tersebut dan mengesampingkan sesuatu yang lainnya. Misalnya: memperhatikan pembelajaran dengan baik.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik serta dapat membentuk pribadi peserta didik dengan baik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 2) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan serta pengawasan dari satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilakukan dengan menunjuk seseorang baik guru ataupun orang dari luar sekolah yang ahli dalam bidangnya dan nantinya akan melatih dan sebagai Pembina dalam kegiatan tersebut. Untuk meningkatkan kreatifitas serta motivasi siswa dengan didasari oleh kebutuhan, minat, hobi, atau bakat siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lainnya bisa saling berbeda, hal ini ditentukan sesuai dengan kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah untuk melaksanakannya (Ambarjaya Beni S, 2013: 39).

Ekstrakurikuler juga dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan, dan menginternalisasi nilai atau

aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik itu lokal maupun global untuk membentuk insan yang paripurna (Alan Sigit Fibrianto & Syamsul Bakhri, 2017: 80)

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dengan maksud untuk menjawab tuntutan pada kebutuhan peserta didik, membantu peserta didik yang kurang aktif, memperkaya lingkungan belajar dan memotivasi siswa agar lebih kreatif (Slamet Nuryanto, 2017: 116). Semua kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran, dengan tujuan dapat membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi siswa (Jasman Jalil, 2018: 129). Ekstrakurikuler tidak hanya sebagai tempat menyalurkan hobi namun juga dapat membentuk karakter seorang siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat, kemampuannya menanamkan tanggungjawab dan memperoleh pengalaman serta terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Ekstrakurikuler memiliki korelasi yang sangat relevan terhadap prestasi belajar. Partisipasi siswa terhadap ekstrakurikuler dapat mempengaruhi tingkat prestasi dari seorang siswa. Abruzzo mengemukakan dalam jurnalnya bahwa adanya hubungan antara partisipasi ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi siswa menjadi lebih meningkat (Abruzzo, 2016)

Berdasarkan beberapa pengertian ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan kemampuan

dan keterampilan siswa dengan tujuan memperkaya dan menambah wawasan siswa yang kegiatannya dilakukan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk lebih kreatif, menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab dan prestasi siswa.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1) Pengembangan

Ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan potensinya.

2) Sosial

Ekstrakurikuler berfungsi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial siswa.

3) Rekreatif

Ekstrakurikuler berfungsi untuk menciptakan suasana rileks dan menyenangkan pada siswa (Yarma Widya, 2014: 14).

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kerjasama, kemandirian, dan kepribadian siswa secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan nasional.

4. Seni Teater

a. Pengertian Seni Teater

Istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas yakni meliputi proses penentuan ide pemilihan naskah lakon, penafsiran, penggarapan, penyajian, peementasan, pergelaran pertunjukan dan penilaian (Iswantara, 2016: 1).

Teater secara luas memiliki arti suatu tontonan yang ditampilkan atau dipertontonkan di depan orang banyak. Dalam artian lain yang lebih khusus teater merupakan kisah yang diceritakan di atas panggung serta disaksikan orang banyak berdasarkan naskah yang tertulis dan dimainkan. Teater memiliki arti yaitu, segala jenis pertunjukan yang ditampilkan di depan penonton secara terbatas dan dapat diartikan sebagai drama, yaitu penuturan hidup dan kehidupan manusia yang ditampilkan di atas pentas (Hermawan A, 2008: 27).

Seni Teater merupakan kegiatan manusia yang berupa ekspresi rasa dan karsanya melalui karya seni laku yang diperankan di atas panggung, dengan media utamanya ialah tubuh, yang juga melibatkan unsur – unsur seni lainnya sebagai pendukung dan nantinya disaksikan oleh penonton (Marhalim Zaini, 2015: 76-123). Teater adalah seni drama yang merupakan penampilan tingkah laku manusia dengan gerak tubuh, tari dan juga nyanyian, yang pada bagian tertentu diikuti dengan iringan musik (Aning A Kusmawati, 2009: 375).

Teater identik dengan kata pemeran atau pemain sandiwara, tujuan dari pemeranan yaitu mengekspresikan watak yang khas dari tokoh yang diperankan. Proses latihan teater memiliki beberapa hal sebagai latihan dasar yang harus diperhatikan untuk mendukung pemeranan tokoh yang baik. Dan latihan dasar ini harus dilatih terus menerus dan diasah agar mampu dan siap ketika berteater. Beberapa hal sebagai latihan dasar dalam Seni Teater menurut (Marhalim Zaini, 2011: 102) yaitu:

1) Olah tubuh

Latihan berupa pemanasan yang sebaiknya menjadi dasar dalam proses kegiatan ekstrakurikuler teater. Olah tubuh dilakukan melatih kelenturan tubuh yang meliputi organ tubuh bagian atas hingga yang paling bawah. Sehingga sebelum memulai proses latihan selanjutnya tubuh dalam keadaan siap.

2) Olah suara

Yaitu kemampuan pemain untuk mengolah suara baik itu kejelasan vokal maupun volume suara yang dihasilkan. Pemain berlatih mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan nyaring. Suara pemain teater tidak hanya dituntut terdengar oleh pemain lainnya saja namun juga harus terdengar oleh seluruh penonton. Untuk itu, suara pemain teater harus bisa menempuh jarak yang lebih jauh dibandingkan ketika sedang berinteraksi biasa di luar pentas. Nada suara dari pemain juga harus diatur, agar dapat dibedakan peran yang satu dengan peran yang lainnya. Aksen seseorang yang berasal dari daerah tertentu juga harus

diwujudkan dan diucapkan dengan artikulasi yang tepat dalam pemeranan.

3) Olah rasa

Yaitu berupa pengolahan rasa atau jiwa, yang dalam latihan sangatlah penting untuk mencapai penghayatan dalam berperan. Pemeranan yang hanya menunjukkan penampilan secara fisik akan sangat terlihat kaku jika tanpa adanya penghayatan. Dalam olah rasa beberapa unsur yang harus dilatih yaitu imajinasi, konsentrasi dan emosi.

Seni Teater dalam pendidikan disebut drama pendidikan. Drama pendidikan juga disebut sebagai metode bermain peran. Bermain peran yaitu suatu pembelajaran dalam melatih penghayatan siswa dengan tujuan menumbuhkan pengalaman siswa menuju taraf kedewasaan.

b. Jenis- jenis teater

Menurut (I Made Bandem dan Sal Mugiyanto, 1996) jenis-jenis teater yaitu:

1) Teater tradisional

Teater tradisional merupakan teater yang berkembang di suatu daerah dan menyesuaikan dengan kebudayaan daerah tersebut. Teater tradisional terbagi menjadi 3 yaitu:

a) Teater rakyat

Teater ini bersifat sederhana dan spontan. Teater ini juga terdiri dari improvisasi yang telah menyatu dengan kehidupan rakyat

setempat. Contoh dari teater rakyat ini adalah randai dari Sumatera Barat, Cepung dari Lombok Barat dan Jemblung dari Jawa Tengah.

b) Teater klasik

Teater klasik adalah teater yang telah diatur sedemikian rupa dalam pelaksanaannya, baik dari segi ceritanya, tempat pertunjukannya dan pelakunya yang sudah terlatih. Contoh dari teater klasik ini adalah wayang orang, wayang kulit, dan wayang golek.

c) Teater transisi

Teater transisi yaitu bentuk teater tradisional yang gaya penyajiannya telah dipengaruhi oleh teater barat. Misalnya, teater komedi istambul.

d) Teater modern

Teater modern merupakan jenis teater yang berkembang dengan pembaharuan yang telah dipengaruhi oleh budaya barat, contoh teater modern adalah sastra tertulis (drama) yang berbentuk drama.

Jenis teater juga dapat dibedakan berdasarkan bentuknya. Teater berdasarkan bentuknya terbagi menjadi 5 yaitu:

a) Teater boneka

Teater boneka ini dilakukan sejak zaman kuno. Teater boneka ini sering digunakan dalam menceritakan legenda dan kisah-kisah yang bersifat religius.

b) Drama musikal

Drama musikal merupakan pertunjukan yang terdiri dari gabungan seni tari, musik dan juga seni peran. Selain dari kalimat yang diucapkan kualitas pemain juga dinilai melalui keharmonisan lagu dan gerakan tariannya.

c) Teater dramatik

Pertunjukan teater dramatik berdasarkan pada dramatika lakon yang dipentaskan. Dalam teater dramatik situasi cerita dan latar belakang dari kejadiannya sangat diperhatikan. Pertunjukan teater dramatik terfokuskan kepada minat serta rasa penonton terhadap cerita yang ditampilkan.

d) Teatrikalisasi

Teatrikalisasi puisi merupakan pertunjukan teater yang berdasarkan pada karya sastra puisi. Teatrikalisasi puisi yaitu memerankan puisi di atas pentas dan mengedepankan estetika puitik di atas pentas.

e) Teater gerak

Teater gerak yaitu pertunjukan teater yang unsur utamanya adalah gerak serta ekspresi wajah. Dalam pementasannya teater ini dialognya sangat sedikit bahkan juga dihilangkan seperti dalam pertunjukan pantomim.

c. Elemen - elemen Seni Teater

Ada empat elemen- elemen dari Seni Teater yaitu:

1) Penyutradaraan

Penyutradaraan adalah hal yang berkaitan dengan proses yang dilakukan dalam sebuah pementasan dari awal hingga akhir di atas panggung pertunjukan. Penyutradaraan dilakukan oleh seseorang yang sudah berpengalaman di bidang Seni Teater yang disebut sebagai seorang sutradara.

Seorang sutradara bertugas sangat penting dalam proses penggarapan drama. Sutradara berperan menafsirkan sebuah naskah dan memvisualisasikannya dengan garapan Seni Teater.

Dalam proses penggarapan, sutradara memiliki tugas sebagai seseorang yang mengatur dan mengarahkan segala sesuatu yang akan diwujudkan di atas panggung. Sesuai dengan pendapat Hasanudin W.S bahwa sutradara adalah seseorang yang mengkoordinir dan mengarahkan segala unsur pementasan drama (pemain dan property), memberikan penafsiran pokok atas naskah dan hal-hal yang lainnyadengan keahlian yang dimilikinya untuk mencapai pementasan seni pertunjukan drama (Hasanudin W.S, 2009: 198).

2) Pemeran

Pemeran adalah seseorang yang memerankan tokoh dalam naskah drama. Untuk dapat memerankan tokoh tertentu dengan baik seseorang harus menguasai sejumlah unsur dan teknik dasarnya. Rusyana dalam (Ikhsan Taufik Maulana, 2019) mengemukakan tokoh adalah orang-orang yang digambarkan pengarang dalam karya sastra yang terlibat

dalam peristiwa yang berhubungan dengan bentrokan-bentrokan itu terjadi. Seseorang yang memerankan tokoh dalam drama disebut aktor, aktris atau pemain drama. Kemampuan seorang aktor atau aktris harus senantiasa diasah. Misalnya mengasah rasa, tubuh dan penghayatan peran. Pertunjukan tidak akan berjalan sukses tanpa adanya pemeran. Kesesuaian karakteristik yang diperankan oleh pemeran akan menentukan keberhasilan cerita yang dibawakan.

3) Penata artistik

Penata artistik merupakan elemen Seni Teater pendukung yang tidak bisa dipisahkan dari teater. Unsur- unsur artistik antara lain: tata rias, tata panggung, tata busana, tata suara, tata panggung, tata musik. Unsur- unsur tersebut akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan lebih bermakna dalam sebuah pementasan tergantung dari kerjasama antara penata artistik dan sutradara.

4) Penonton

Sasaran utama dari pementasan teater adalah penonton. Tanpa adanya penonton pertunjukan teater tidak akan berarti. Penonton merupakan penikmat karya seni. Penonton juga sebagai apresiator atau orang yang membrikan apresiasi terhadap pertunjukan teater.

Penonton teater dapat dibedakan menjadi tiga yaitu penonton awam, penonton umum dan penonton kritis.

5. Apresiasi

Kata apresiasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 19) memiliki arti yaitu, melakukan pengamatan, penilaian, dan suatu penghargaan. Apresiasi merupakan suatu bentuk penilaian atau penghargaan yang positif kepada suatu karya, namun tidak menutup kemungkinan juga dalam suatu hal yang negatif.

Secara umum apresiasi erat kaitannya dengan seni. Apresiasi merupakan totalitas kegiatan yang meliputi penilaian, penglihatan dan penghargaan terhadap suatu karya seni (Fahrur, 2011:1). Apresiasi adalah bentuk proses pemahaman dan penghayatan yang menghasilkan suatu penilaian, proses yang dimaksudkan dalam bahasan apresiasi mencakup tiga unsur yaitu, aspek *emotif*, *kognitif* dan aspek *evaluatif* (Aminuddin, 2009: 34).

Aplikasi dalam pendidikan Seni Teater adalah kegiatan apresiasi akan diarahkan kepada siswa untuk melakukan pemahaman, pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap karya Seni Teater. Pemberian apresiasi dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan tertentu, dengan adanya apresiasi siswa merasa dihargai dan bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan tersebut. Apresiasi dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan penguatan mental untuk meningkatkan minat serta antusias siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dijadikan sebagai acuan bagi penulis yang merangkum hasil penelitian dan digunakan sebagai rujukan kedua dalam

penelitian. Penelitian relevan juga berguna untuk melihat sejauh mana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sebagai pedoman penulis telah melakukan studi pustaka terhadap beberapa skripsi, diantaranya adalah :

1. Nursyah Fitriani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMKN 2 Padang”, hasil penelitiannya adalah bahwa dengan beberapa upaya yang dilakukan pelatih dan sekolah yaitu berupa motivasi dari pelatih kepada siswa serta dukungan dari sekolah dengan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMKN 2 Padang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meningkatkan minat siswa berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan peneliti sendiri berdasarkan indikator minat.

2. Yogi Seotriardi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang”. Hasil penelitiannya adalah minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari skor kepercayaan dari indikator perhatian dan kesenangan siswa, namun kemauan dari siswa masih kurang.

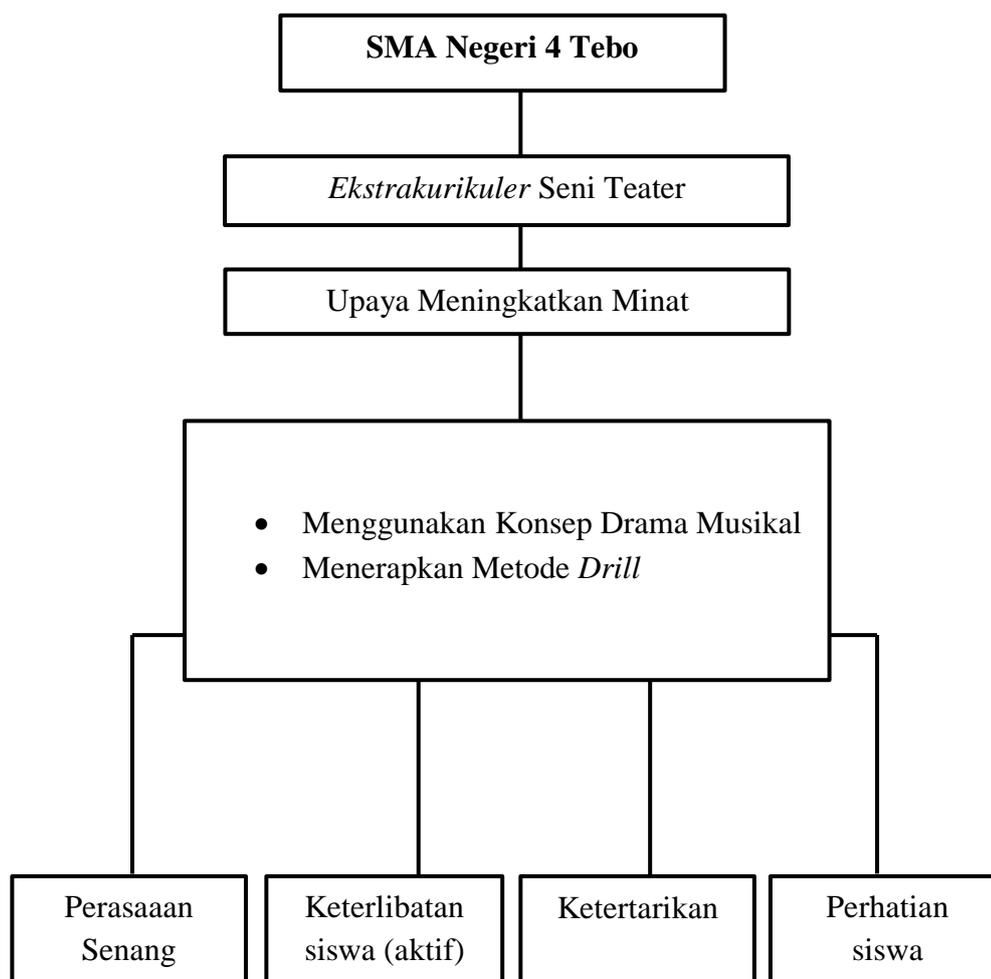
Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu sama - sama melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan minat siswa saja, sedangkan peneliti mendeskripsikan upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

3. Julia Puspita Sari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual di SMPN 34 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan lembar observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari data presentase aktivitas siswa pada siklus 1 48,3% sementara siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dengan presentase 78,9%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sama - sama melakukan tindakan untuk meningkatkan sesuatu. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meningkatkan hasil belajar siswa disertai dengan presentase aktivitas siswa, sedangkan pada penelitian ini yaitu melakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dan mendeskripsikannya dalam bentuk hasil penelitian yang dibahas sesuai dengan indikator minat siswa terhadap ekstrakurikuler Seni Teater.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bangunan sistematis yang dapat menggambarkan alur berpikir peneliti untuk memaparkan masalah, solusi dan hasil penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual, peneliti dapat melakukan penelitian ini secara beruntun dan tidak keluar dari batasan, rumusan serta tujuan penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Minat Seni Teater Siswa di SMA Negeri 4 Tebo.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu penggunaan konsep drama musikal dengan menerapkan metode *drill* dapat meningkatkan minat siswa dalam ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo. Yang mana pada pelaksanaannya peneliti sebagai partisipan memposisikan sebagai pelatih dan memberikan pemahaman tentang konsep drama musikal, kemudian melakukan proses latihan dengan menerapkan metode *drill*. Dengan memahami konsep drama musikal dapat menarik perhatian siswa terutama siswa yang sebelumnya juga memiliki minat tari dan musik semakin tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater. Karena dalam konsep drama musikal tidak hanya memainkan peran saja, tetapi juga ada kolaborasi antara pemeranan, musik dan gerak tari. Sesuai dengan konsep drama musikal yang mengedepankan tiga unsur yaitu Seni Musik, Seni Tari dan Seni Peran.

Proses latihan drama musikal dilakukan dengan menerapkan metode *drill* yaitu dengan melakukan latihan secara terus-menerus dan berulang-ulang dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dari segi keterampilan pemeranan, memainkan musik iringan sesuai dengan suasana yang ada dalam cerita dan gerakan tari yang selaras dengan adegan yang dibawakan. Upaya lainnya yang juga diberikan yaitu pemberian apresiasi kepada siswa. Apresiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater ini

diarahkan kepada siswa untuk melakukan pemahaman, pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap karya Seni Teater dengan menonton video pementasan drama musikal di *youtube*. Dalam proses kegiatannya siswa juga perlu diapresiasi berupa pujian atas capaian serta motivasi siswa merasa dihargai dalam setiap prosesnya dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater.

Pemberian tindakan dari pertemuan I sampai pertemuan ke IV terlaksana dengan baik karena adanya motivasi dan kemauan siswa untuk berproses dan menerima arahan serta metode latihan yang diberikan peneliti. Dengan menerapkan metode *drill* yang terstruktur dan terbimbing memperlancar hubungan interaktif antara pelatih dengan siswa maupun sesama siswa. Dengan adanya hubungan interaktif ini, menciptakan suasana latihan yang lebih menyenangkan dan tidak canggung. Sehingga dari beberapa pertemuan dapat diamati respon dari siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater berdasarkan 4 indikator minat yang memberikan petunjuk kearah minat siswa. Adapun indikator minat yaitu: perasaan senang, keterlibatan (aktif), ketertarikan dan perhatian siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Agar kiranya dalam proses latihan kegiatan ekstrakurikuler pembina lebih kreatif dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Teater di SMA N 4 Tebo.
2. Agar kiranya sekolah dapat mencari pelatih yang berkompeten dalam bidang Seni Teater karena terlihat bahwa kemampuan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Seni Teater mempunyai kemampuan yang baik dalam Seni Teater.
3. Agar kiranya sekolah dapat memberikan dukungan dan memberi akses kepada siswa untuk mengikuti kegiatan lomba yang berkaitan dengan Seni Teater dan tidak hanya tampil untuk mengisi acara sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruzzo K.J. (2016). Does Participation In Extracurricular Activities Impact Student Achievement. *Spring Journal Leadership and Instruction*.
- A, Hermawan. (2008). *Teater yang Hidup*. Etnoteater Publisher. Bandung.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beni S, Ambarjaya. (2013). *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori & Praktek*. Caps Publisher. Bandung.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.hal. 1250
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas *Ekstrakurikuler* Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93.
- Hamadi, Hamid. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanudin, W.S. (2009). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. (Ed. Ke-2). Bandung: Percetakan Angkasa.
- Iswantara, Nur. (2016). *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Balai Pustaka : Jakarta.
- Kharisma, E. K. (2017). Fasilitas Drama Musikal Modern di Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 5(2), 585-592.

- Kusumawati, A. A. (2009). Menengok Seni Teater/ Drama Umat Islam di Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 371-384.
- Maulana, I. T. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik Teks Drama Dalam Buku Kumpulan Teks Drama* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- M. Saputra, Yudha. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Depdikbud. Jakarta.
- Ngajenan, Muhammad. (1990). *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*. Dahara Prize: Semarang.
- Fitriani, Nursyah. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMKN 2 Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 115-129.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sari, J. P. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual di SMPN 34 Padang (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*).
- Seotriardi, Yogi. (2016). *Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di SMP Negeri 8 Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Singer, Kurt. (1991). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1993). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyanto, S. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 16(1).
- Widya Yarma. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung. Aksara Press.
- Zaini Marhalim. (2015). *Seni Teater*. Yogyakarta: Framepublishing.